

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data penelitian. Sugiyono (2016 : 6) menjelaskan bahwa “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Metode penelitian survei ini mengumpulkan data kuantitatif bernomor dengan menggunakan kuesioner dan menganalisis datanya secara statistik untuk menguji pertanyaan atau hipotesis yang diajukan peneliti. Creswell (2015 : 752) “Penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti mengadministrasikan survei pada suatu sampel atau seluruh populasi orang untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku atau ciri khusus populasi”.

#### **1.1 Variabel Penelitian**

Menurut Creswell (2015 : 233) “Variabel-variabel itu adalah ide kunci yang dicoba dicarikan informasinya oleh peneliti untuk menangani maksud penelitiannya”. Variabel ini merupakan ciri khusus yang dapat diukur atau diamati oleh peneliti dan bervariasi di antara individu atau organisasi yang diteliti.

Sutrisno Hadi dalam Arikunto (2014 : 159) “Variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi laki-laki perempuan; berat badan, karena ada berat badan 40 kg, dan sebagainya”. Gejala merupakan objek dan variabel penelitian adalah objek yang bervariasi.

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu “Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap *Self Regulated Learning* (SRL) dan Implikasinya

terhadap Kemampuan Metakognitif pada Mata Pelajaran Ekonomi”, maka variabel yang diketahui dalam penelitian ini adalah.

### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen dianggap sebagai variabel terpenting. Creswell (2015 : 238) “Variabel dependen adalah suatu atribut atau ciri khusus yang dependen/bergantung pada atau dipengaruhi oleh variabel independen”. Secara lebih spesifik variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang kehadirannya disebabkan oleh variabel independen atau sebagai sebab akibat dari variabel independen. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan metakognitif.

### **2. Variabel *Intervening***

Creswell (2015 : 243) menyatakan “Variabel *intervening* adalah suatu atribut atau ciri khusus yang berada di antara variabel independen dan variabel dependen dan memberikan pengaruh pada variabel dependen secara terpisah dari variabel independen”. Maka yang menjadi variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah *Self Regulated Learning* (SRL).

### **3. Variabel Independen**

Variabel independen dianggap sebagai variabel terpenting kedua dalam penelitian kuantitatif. Creswell (2015 : 239) “Variabel independen adalah atribut atau ciri khusus yang berefek pada atau memengaruhi hasil atau variabel dependen. Variabel ini merupakan variabel bebas yang berdiri sendiri dan kehadirannya dapat memengaruhi variabel lainnya. Maka yang menjadi variabel independen atau bebas dalam penelitian ini adalah efikasi diri dan motivasi belajar.

Dijabarkan mengenai variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, berikut penulis sajikan operasionalisasi variabel pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Skala
<b>Variabel Terikat (Y)</b>					
Kemampuan Metakognitif (Y)	Metakognisi sebagai “ <i>Knowing about knowing</i> ” atau pengetahuan tentang pengetahuan.  Flavell (1976)	Jumlah skor kemampuan metakognitif menggunakan Skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator kemampuan metakognitif Schraw (1994)	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan deklaratif</li> <li>2. Pengetahuan prosedural</li> <li>3. Pengetahuan Kondisional</li> <li>4. Perencanaan</li> <li>5. Manajemen informasi</li> <li>6. <i>Monitoring</i></li> <li>7. <i>Debugging</i></li> <li>8. Evaluasi</li> </ol>	Ordinal
<b>Variabel Intervening (Z)</b>					
<i>Self Regulated Learning</i> (Z)	<i>Self Regulated Learning</i> adalah proses belajar yang terjadi karena pengaruh pemikiran, perasaan, strategi dan perilaku sendiri berorientasi pada pencapaian tujuan.  Zimmerman (1989)	Jumlah skor <i>Self Regulated Learning</i> (SRL) menggunakan Skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator <i>Self Regulated Learning</i> (SRL) Zamnah (2012)	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inisiatif belajar</li> <li>2. Mendiagnosa kebutuhan belajar</li> <li>3. Menetapkan tujuan belajar</li> <li>4. Memonitor, mengatur dan mengontrol belajar</li> <li>5. Memandang kesulitan sebagai tantangan</li> <li>6. Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan</li> <li>7. Memilih dan menetapkan strategi belajar</li> <li>2. Mengevaluasi proses dan hasil belajar</li> <li>3. Konsep diri</li> </ol>	Ordinal

Lanjutan.					
Variabel Bebas (X)					
Efikasi Diri (X <sub>1</sub> )	Efikasi diri adalah penilaian seseorang tentang kemampuan sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.  Ormrod (2008 : 20)	Jumlah skor efikasi diri menggunakan Skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator efikasi diri Bandura (1997)	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa	1. <i>Magnitude</i> 2. <i>Generality</i> 3. <i>Strength</i>	Ordinal
Motivasi Belajar (X <sub>2</sub> )	Motivasi belajar adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.  Uno (2017)	Jumlah skor hasil belajar menggunakan Skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator motivasi belajar Uno (2017)	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4. Adanya penghargaan dalam belajar 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Ordinal

### 3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian (disebut juga rancangan penelitian, proposal penelitian, atau usul penelitian) adalah dokumen yang menjelaskan berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta berbagai aktivitas yang akan dilakukannya selama proses penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey explanatory*. Creswell (2015 : 669) memaparkan bahwa “Eksplanatori adalah suatu rancangan korelasional yang menarik bagi peneliti terhadap sejauh mana dua variabel (atau lebih) itu berkorelasi, artinya perubahan yang terjadi pada salah satu variabel itu terefleksi dalam perubahan pada variabel lainnya”. Metode penelitian ini akan menggunakan instrumen penelitian berupa angket/kuesioner sebagai alat pengumpul data dari sampel populasi yang diambil untuk menjelaskan “Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap *Self Regulated Learning* (SRL) dan Implikasinya terhadap Kemampuan Metakognitif pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020”.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi dan sampel merupakan dua hal yang berbeda, namun keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Creswell (2015 : 287) “Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama”.

Sugiyono (2016 : 117) mendefinisikan “Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi ini bukan hanya orang, tetapi juga benda atau objek alam. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek tetapi meliputi seluruh sifat/ciri khusus yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut.

Bersumber dari beberapa pengertian para ahli, secara umum populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang digunakan dalam rangka mengumpulkan informasi untuk dipelajari ditarik kesimpulannya oleh seorang peneliti.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X IPS di SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 yang tersebar di 10 sekolah negeri dengan jumlah 1.560 siswa. Secara lebih rinci, peneliti sajikan populasi penelitian dalam Tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Kelas X IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMAN 1 Tasikmalaya	150
2.	SMAN 2 Tasikmalaya	176
3.	SMAN 3 Tasikmalaya	101
4.	SMAN 4 Tasikmalaya	175
5.	SMAN 5 Tasikmalaya	175
6.	SMAN 6 Tasikmalaya	173
7.	SMAN 7 Tasikmalaya	160
8.	SMAN 8 Tasikmalaya	167
9.	SMAN 9 Tasikmalaya	175
10.	SMAN 10 Tasikmalaya	108
<b>Total</b>		<b>1.560</b>

Sumber : Data Sekolah, Tahun 2020

### 3.4.2 Sampel

Pengambilan sampel dari populasi yang representatif akan terjadi jika subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Representatif merujuk pada seleksi sampel populasi yang diteliti, sehingga individu terseleksi untuk populasi yang sedang diteliti dan memungkinkan menarik kesimpulan sampel tentang populasi secara keseluruhan. Creswell (2015 : 288) “Sampel adalah subkelompok dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target”.

Secara umum sampel penelitian dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah keseluruhan populasi yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Arikunto (2014 : 174) mendefinisikan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Penentuan jumlah sampel siswa, dilakukan melalui teknik pengambilan sampel yakni menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin dengan syarat jumlah populasi sudah diketahui. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 1.560 siswa, digunakan rumus.

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} \quad (\text{Riduwan, 2012 : 71})$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$d$  = Nilai presisi yang ditetapkan (5%)

Maka sampel siswa dari populasi dapat diketahui.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{1.560}{1.560 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = 318$$

Dari perhitungan tersebut, diperoleh ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 318 siswa.

### 1. Sampel Sekolah

Riduwan (2012 : 70) untuk memperoleh jumlah yang representatif, apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari.

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana;
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data;
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 50% dari populasi, sehingga sampel sekolah yang diambil dari 10 sekolah yaitu 5 sekolah. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam penelitian, sampel yang diambil dapat menggambarkan kemampuan metakognitif siswa Kelas X IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

Teknik sampel yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan Teknik *Probability Sampling*, dimaksudkan untuk menyeleksi individu-individu dari keseluruhan populasi penelitian yang memberikan peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik *Propability Sampling* adalah dengan

*Cluster Sampling*. Sugiyono (2016 : 121) menjelaskan bahwa “*Cluster Sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten”. Penentuan sekolah yang diambil peneliti adalah berdasarkan *cluster* di Kota Tasikmalaya yang terbagi menjadi tiga *cluster*.

Penelitian ini mengambil sampel secara proporsional dari jumlah populasi yang ada. Kemudian dengan teknik *proportional random sampling*, sekolah yang ada dipilih secara acak sehingga semuanya mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan anggota sampel. Adapun untuk mengalokasikan sampel secara *proportional random sampling* menggunakan rumus.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n \quad (\text{Riduwan, 2012})$$

Keterangan:

Ni = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruh

n = Jumlah sampel seluruhnya

**Tabel 3.3**  
**Distribusi Sampel Sekolah**

Cluster	Nama Sekolah	Jumlah Sampel	Sekolah yang Terpilih
Kota Tasikmalaya Bagian Utara	SMA Negeri 2 Tasikmalaya	$\frac{3}{10} \times 5 = 1,5$	SMA Negeri 2 Tasikmalaya
	SMA Negeri 6 Tasikmalaya		
	SMA Negeri 9 Tasikmalaya		
Pusat Kota Tasikmalaya	SMA Negeri 1 Tasikmalaya	$\frac{4}{10} \times 5 = 2$	SMA Negeri 1 Tasikmalaya & SMA Negeri 4 Tasikmalaya
	SMA Negeri 3 Tasikmalaya		
	SMA Negeri 4 Tasikmalaya		
	SMA Negeri 5 Tasikmalaya		
Kota Tasikmalaya Bagian Selatan	SMA Negeri 7 Tasikmalaya	$\frac{3}{10} \times 5 = 1,5$	SMA Negeri 7 Tasikmalaya & SMA Negeri 8 Tasikmalaya
	SMA Negeri 8 Tasikmalaya		
	SMA Negeri 10 Tasikmalaya		

Sumber : Data Penelitian diolah, Tahun 2020



## 2. Sampel Siswa

Ketika sampel sekolah telah diperoleh, selanjutnya menentukan sampel siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.

Diketahui sampel siswa berjumlah 318 siswa, selanjutnya mengalokasikan atau menyebarkan satuan-satuan sampel ke dalam setiap sekolah yang terpilih secara proporsional dengan menggunakan rumus.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n \quad (\text{Riduwan, 2012})$$

Keterangan:

Ni = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruh

n = Jumlah sampel seluruhnya

Dipilih sampel untuk siswa dalam sekolah menggunakan teknik *simple random sampling*, secara rinci disajikan dalam Tabel 3.4.

**Tabel 3.4**  
**Distribusi Sampel Siswa**

Cluster	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
Kota Tasikmalaya Bagian Utara	SMA Negeri 2 Tasikmalaya	176	$\frac{176}{828} \times 318 = 68$
Pusat Kota Tasikmalaya	SMA Negeri 1 Tasikmalaya	150	$\frac{150}{828} \times 318 = 58$
	SMA Negeri 4 Tasikmalaya	175	$\frac{175}{828} \times 318 = 67$
Kota Tasikmalaya Bagian Utara	SMA Negeri 7 Tasikmalaya	160	$\frac{160}{828} \times 318 = 61$
	SMA Negeri 8 Tasikmalaya	167	$\frac{167}{828} \times 318 = 64$
<b>Total</b>		<b>828</b>	<b>318</b>

Sumber : Data Penelitian diolah, Tahun 2020

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Arikunto (2014 : 203) mendefinisikan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan angket atau kuesioner, observasi dan studi kepustakaan.

#### **3.5.1 Angket atau Kuesioner**

Kuesioner menjadi ciri yang paling khas dari penelitian survei. Kuesioner merupakan pertanyaan dalam bentuk tulisan yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari pihak responden. Angket atau kuesioner ini terlebih dahulu diujikan sebelum digunakan dalam penelitian sebenarnya. Creswell (2015 : 766) menyatakan bahwa “Kuesioner adalah suatu formulir yang digunakan dalam rancangan survei yang diisi oleh partisipan dalam penelitian dan memberikan informasi personal atau demografis dasar”.

#### **3.5.2 Observasi**

Arikunto (2014 : 199) menjelaskan bahwa “Observasi atau disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”.

Observasi atau yang disebut sebagai pengamatan merupakan suatu kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indra manusia. Observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap kemampuan metakognitif, *Self Regulated Learning* (SRL), efikasi diri dan motivasi belajar berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap *Self Regulated Learning* (SRL) dan Implikasinya terhadap Kemampuan Metakognitif pada Mata Pelajaran Ekonomi” (Survei pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020”.

### 3.5.3 Studi Kepustakaan

Dikarenakan keterbatasan pengetahuan peneliti dan untuk mencari dasar teori penelitian. Maka peneliti mempelajari literatur dari berbagai sumber untuk memperdalam pembahasan dan tentunya untuk kesempurnaan penelitian ini.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar angket untuk mengukur kemampuan metakognitif, *Self Regulated Learning* (SRL), efikasi diri dan motivasi belajar menggunakan skala likert. Data diperoleh dari jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan yang diajukan, dengan kemungkinan jawaban sebagai berikut : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Berikut disajikan secara rinci kriteria pemberian skor pada Tabel 3.5.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Pemberian Skor**

Pernyataan	Alternatif Jawaban Positif	Alternatif Jawaban Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono, 2016

Rumus Nilai Jenjang Interval (NJI) digunakan untuk mengetahui hasil skor dari setiap penelitian yang dilakukan, adapun rumus Nilai Jenjang Interval (NJI) sebagai berikut.

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}}$$

#### 3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen

Berikut peneliti sajikan kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian pada Tabel 3.6.

**Tabel 3.6**  
**Kisi-Kisi Instrumen**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kisi-Kisi</b>	<b>Item Soal</b>	<b>Jumlah</b>
Kemampuan Metakognitif (Schraw & Dennison, 1994)	1. Pengetahuan deklaratif	a. Pengetahuan faktual b. Kekuatan dan kelemahan diri c. Kebermaknaan informasi	1,2,3	3
	2. Pengetahuan procedural	a. Target pembelajaran b. Strategi pembelajaran c. Proses Pembelajaran	4,5,6	3
	3. Pengetahuan kondisional	a. Mengapa strategi pembelajaran digunakan b. Kapan strategi pembelajaran diterapkan c. Mengatur waktu pencapaian tujuan	7,8,9	3
	4. Perencanaan	a. Rencana pembelajaran b. Pelaksanaan pembelajaran c. Memprediksi pertanyaan	10,11,12	3
	5. Manajemen informasi	a. Sumber informasi b. Rangkuman materi pembelajaran c. Menerjemahkan informasi	13,14,15	3
	6. <i>Monitoring</i>	a. Keterkaitan dalam pembelajaran b. Mengontrol aktivitas pembelajaran c. kebermaknaan strategi pembelajaran	16,17,18	3
	7. <i>Debugging</i>	a. Mengecek pemahaman b. Menyimpulkan materi		

Lanjutan.				
		c. Perbaikan strategi pembelajaran	19,20,21	3
	d. Evaluasi	a. Efektifitas strategi pembelajaran b. Solusi pembelajaran	22,23,24	3
	<b>Jumlah</b>			<b>24</b>
<i>Self Regulated Learning (SRL)</i>  (Zamnah, 2012)	1. Inisiatif belajar	a. Memperdalam materi pelajaran b. Belajar mandiri c. Belajar kelompok	25,26,27	3
	2. Mendiagnosa kebutuhan belajar	a. Kebutuhan belajar b. Prioritas kebutuhan belajar c. Konsekuensi kebutuhan belajar	28,29,30	3
	3. Menetapkan tujuan belajar	a. Target pencapaian jangka pendek b. Target pencapaian jangka panjang	31,32	2
	4. Memonitor, mengatur & mengontrol belajar	a. Memonitor dan mengotrol proses pembelajaran b. Mengatur proses pembelajaran	33,34	2
	5. Memandang kesulitan sebagai tantangan	a. Pemecahan masalah b. Meminimalisir kegagalan c. Solusi atas kegagalan	35,36,37	3
	6. Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan	a. Pencarian sumber data melalui media elektronik b. Pencarian sumber data melalui media cetak c. Pencarian sumber data melalui pengamatan peristiwa terjadi	38,39,40	3
	7. Memilih, menetapkan strategi belajar yang tepat	a. Menetapkan strategi pembelajaran b. Mengadopsi strategi pembelajaran	41,42,43	3

Lanjutan.				
	8. Mengevaluasi proses dan hasil belajar	a. Hasil pencapaian pembelajaran b. Solusi evaluasi hasil belajar	44,45	2
	9. Konsep diri	a. Percaya diri b. Pengalaman	46,47	2
	<b>Jumlah</b>			<b>23</b>
Efikasi Diri (Bandura, 1977)	1. <i>Magnitude</i>	a. Penyelesaian tugas b. Optimis menghadapi kesulitan c. Semangat dalam belajar	48,49,50	3
	2. <i>Generality</i>	a. Hal positif yang baru b. Keyakinan diri c. Menghubungkan materi pembelajaran d. Motivasi diri e. Menjaga konsentrasi	51,52,53, 54,55,	5
	3. <i>Strength</i>	a. Keyakinan dalam proses pembelajaran b. Pengharapan yang kuat c. Tugas yang menantang d. Pantang menyerah	56,57,58, 59	4
	<b>Jumlah</b>			<b>12</b>
Motivasi Belajar (Uno, 2017)	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	a. Bersungguh-sungguh b. Mengesampingkan hal-hal yang dirasa mengganggu c. Harapan mengerjakan tugas	60,61,62	3
	2. Adanya dorongan & kebutuhan Belajar	a. Dukungan guru b. Menangkap inti pembelajaran	63,64,65	3
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	a. Keinginan mendapatkan nilai yang baik	66,67,68	3

Lanjutan.				
		b. Keyakinan untuk sukses di masa depan c. Target penyelesaian		
	4. Adanya penghargaan dalam belajar	a. Apresiasi belajar b. Tanggungjawab atas apresiasi	69,70	2
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	a. Kuis atau latihan b. Berperan aktif dalam pembelajaran	71,72	2
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.	a. Lingkungan keluarga b. Lingkungan sekolah c. Lingkungan masyarakat	73,74,75	3
<b>Jumlah</b>				<b>16</b>
<b>Total Keseluruhan</b>				<b>75</b>

### 3.6.2 Uji Instrumen Penelitian

Angket atau kuesioner diuji terlebih dahulu menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya. Kedua uji tersebut dapat mengukur item pertanyaan mana yang sudah valid dan reliabel. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dalam penelitian ini dilaksanakan di luar populasi yang telah ditetapkan yakni kelas XII SMA Negeri 5 Tasikmalaya.

#### 1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (204 : 211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen”. Suatu

instrumen dikatakan valid jika memiliki nilai validitas tinggi, begitupun sebaliknya. Instrumen yang kurang valid berarti memiliki nilai validitas yang rendah. Sebuah instrumen sudah dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan rumus.

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \text{ (Arikunto, 2014 : 213)}$$

Keterangan:

- R<sub>xy</sub> : Koefisien korelasi
- N : Jumlah subjek
- X : Skor tiap butir soal dan item
- Y : Skor total seluruh soal

Pengolahan uji validitas ini menggunakan aplikasi SPSS 23. Hasil uji validitas ini diukur dengan membandingkan nilai r hitung *Pearson Correlation* dengan r tabel *Product Moment*. Nilai r tabel dapat dilihat pada tabel r taraf signifikansi 0,05 untuk uji dua arah dengan jumlah 70 data. Maka diketahui nilai r tabelnya adalah sebesar 0,2352. Jika r hitung > r tabel maka dikatakan item pertanyaan itu valid.

Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa instrumen variabel kemampuan metakognitif (Y) dari jumlah semula 24 item, dinyatakan semua item valid. Kemudian untuk instrumen variabel *self regulated learning* (Z) dari jumlah semula 23 item, jumlah item yang gugur sebanyak 3 item yakni item no 27, 44 dan 47, maka jumlah item yang valid sebanyak 20 item. Selanjutnya untuk instrumen variabel efikasi diri (X<sub>1</sub>) dari jumlah semula 12 item, jumlah item yang gugur sebanyak 1 item yakni item no 55, maka jumlah item yang valid sebanyak 11 item. Terakhir, untuk instrumen variabel motivasi belajar (X<sub>2</sub>) dari jumlah semula 16 item, jumlah item yang gugur sebanyak 2 item yakni item no 62 dan 70, maka jumlah item yang valid sebanyak 14 item. Hanya item valid yang digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan item tidak valid atau gugur



tidak akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Sehingga total item yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian sebanyak 69 item.

## 2. Uji Reliabilitas

Arikunto (204 : 221) menyatakan bahwa “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Jika menginginkan memperoleh data dengan tingkat kekeliruannya kecil, maka tingkat reliabilitasnya harus besar. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Alpha* untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)}\right) \left(\frac{1-\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t}\right) \quad (\text{Arikunto, 2014 : 239})$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$  : Varians total

Hasil uji reliabilitas instrumen dinyatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* apabila koefisien reliabilitas menunjukkan  $r_{11} > 0,600$ . Namun apabila koefisien reliabilitas menunjukkan  $r_{11} < 0,600$  maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Setelah angka reliabilitas instrumen diketahui, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan angka tersebut ke dalam tabel interpretasi reliabilitas instrumen pada Tabel 3.7.

**Tabel 3.7**  
**Interpretasi Reliabilitas Instrumen**

No	Tingkat Keandalan	Keterangan
1.	0,800 - 0,1000	Sangat Tinggi
2.	0,600 – 0,799	Tinggi
3.	0,400 – 0,599	Cukup
4.	0,200 – 0,399	Rendah
5.	0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto, 2014

Berdasarkan hasil output SPSS 23, hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.8.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

<b>Nama Variabel</b>	<b>Koefisien <i>Cronbach Alpha</i></b>	<b>Tingkat Reliabilitas</b>
Kemampuan Metakognitif (Y)	0.907	Sangat Tinggi
<i>Self Regulated Learning</i> (Z)	0.807	Sangat Tinggi
Efikasi Diri ( $X_1$ )	0,722	Tinggi
Motivasi Belajar ( $X_2$ )	0,707	Tinggi

Sumber : Data Penelitian diolah, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3.8, dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien *Cronbach Alpha* instrumen variabel kemampuan metakognitif (Y) sebesar 0,907 (sangat tinggi), instrumen variabel *self regulated learning* (Z) sebesar 0,807 (sangat tinggi), instrumen variabel efikasi diri ( $X_1$ ) sebesar 0,722 (tinggi), dan instrumen variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,707 (tinggi). Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen untuk setiap variabel lebih besar dari 0,600 sehingga dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2016 : 335) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisa menggunakan SPSS 23.

#### **3.7.1 Uji Prasyarat Analisis**

Sebelum pengolahan data penelitian, persamaan regresi harus memenuhi uji prasyarat yang akan dijadikan sebagai alat prediksi dalam penelitian.

## 1. Uji Normalitas

Ghozali (2013 : 154) menjelaskan bahwa “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual terdistribusi secara normal.

Priyatno (2017 : 109) menyebutkan bahwa “Beberapa metode uji normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal di grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*”. Pengujian yang akan dilakukan adalah menggunakan metode dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* ini digunakan untuk mengetahui pendistribusian data, apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak normal. Residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansi berada di atas 0.05.

## 2. Uji Linearitas

Priyatno (2017 : 95) menjelaskan “Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak”. Uji linearitas ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linear.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut.

- Jika nilai *Deviation from Linearity* (sig.) > 0.05 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang linear antara variabel-variabel yang diteliti.
- Jika nilai *Deviation from Linearity* (sig.) < 0.05 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang linear antara variabel-variabel yang diteliti.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016 : 134) menjelaskan bahwa “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan

jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau bebas heteroskedastisitas.

Priyatno (2013 : 126) menyebutkan bahwa “Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi *Spearman's Rho*, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji *Park*, dan uji *Glejser*”. Pengujian heteroskedastisitas yang akan dilakukan adalah menggunakan metode dengan uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

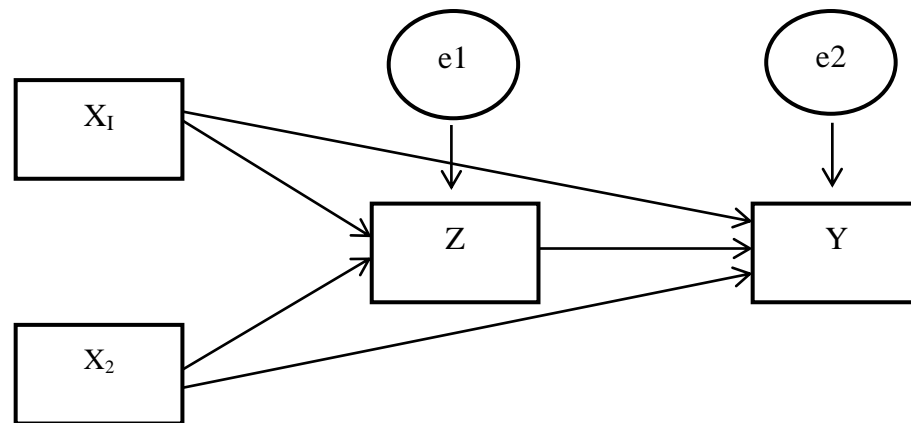
### **3.7.2 Uji Hipotesis**

#### **1. Uji *Path Analysis***

Pengujian adanya pengaruh variabel intervening adalah dengan menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Ghozali (2013 : 237) menyebutkan bahwa “Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori”.

Analisis jalur tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan tidak dapat digunakan sebagai substitusi untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Analisis jalur menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner.

Penelitian ini menggunakan variabel intervening yaitu *Self Regulated Learning* (SRL). Adapun variabel yang dianalisis digambarkan secara lebih rinci dalam Gambar 3.1.



**Gambar 3.1**  
**Model Diagram Jalur**

Keterangan:

- $X_1$  = Efikasi Diri
- $X_2$  = Motivasi
- $Z$  = *Self Regulated Learning* (SRL)
- $Y$  = Kemampuan Metakognitif
- $e$  = Error/kesalahan pengukuran
- $\rightarrow$  = Hubungan regresi

Pengujian dilakukan menggunakan SPSS 23 dengan perhitungan uji *Sobel Test* untuk pengaruh tidak langsung dengan rumus sebagai berikut.

- Pengaruh intervening : ( $p_2 \times p_3$ )
- Standar error dari koefisien *indirect effect* ( $S_{p_2p_3}$ ) :

$$S_{p_2p_3} = \sqrt{p_3^2 S_{p_2}^2 + p_2^2 S_{p_3}^2 + S_{p_2}^2 S_{p_3}^2} \quad (\text{Ghozali, 2012 : 242-243})$$

- Nilai t statistik pengaruh intervening :  $t_{hitung} = \frac{p_2 p_3}{S_{p_2 p_3}}$

Terdapat pengaruh intervening apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,96.

### 3.8 Langkah-Langkah Penelitian

#### Tahap I : Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian terdiri dari kegiatan melakukan observasi ke tempat penelitian, menyusun proposal, dan menyusun instrumen penelitian.

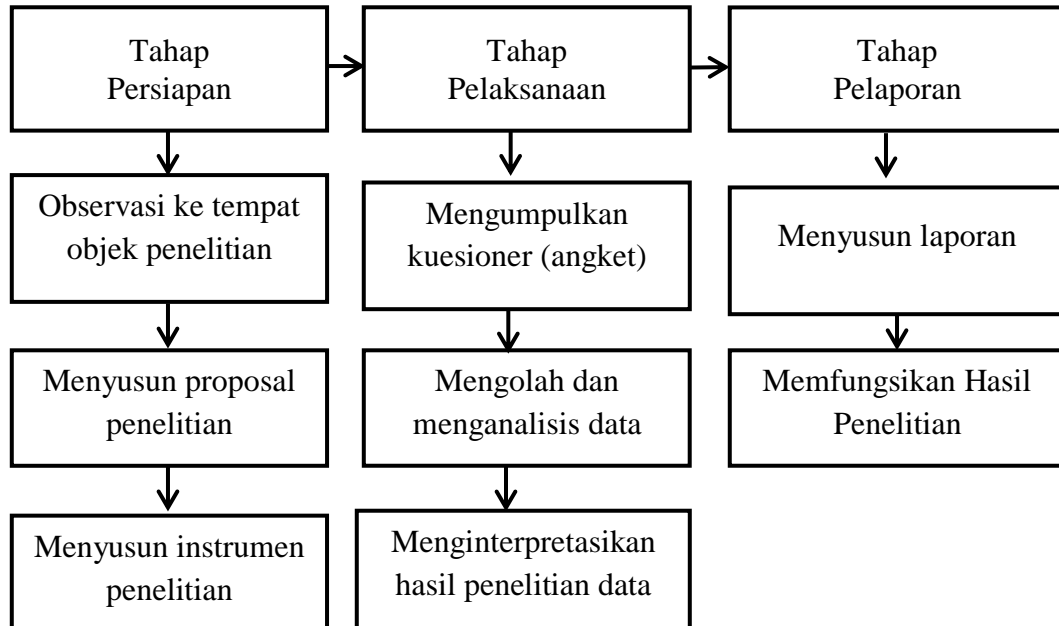
#### Tahap II : Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian terdiri dari kegiatan menyebarkan dan mengumpulkan angket (data), mengolah dan menganalisis data, dan menginterpretasikan hasil analisis data.

#### Tahap III : Pelaporan Penelitian

Tahap pelaporan terdiri dari kegiatan menyusun laporan hasil penelitian dan memfungsikan hasil penelitian.

Berikut adalah langkah-langkah penelitian disajikan pada Gambar 3.2.



**Gambar 3.2**  
**Langkah-Langkah Penelitian**

### **3.9 Tempat dan Waktu Penelitin**

#### **3.9.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya, pada sekolah terpilih menjadi sampel antara lain.

1. SMA Negeri 1 Tasikmalaya

Alamat di Jalan Rumah Sakit No. 28 Empangsari, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat (46115).

2. SMA Negeri 2 Tasikmalaya

Alamat di Jalan R.E. Martadinata No. 261, Panyingkiran, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat (46151).

3. SMA Negeri 4 Tasikmalaya

Alamat di Jalan Letnan Kolonel Rejaelani, Cilembang, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat (46123).

4. SMA Negeri 7 Tasikmalaya

Alamat di Jalan Air Tanjung No.25, Talagasari, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat (46182).

5. SMA Negeri 8 Tasikmalaya

Alamat di Jalan Mulyasari No. 3, Mulyasari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat (46196).

#### **3.9.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih tujuh bulan yang dimulai dari bulan Januari 2020 sampai bulan Juli 2020.

**Tabel 3.9**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Jan-20	Feb-20	Mar-20	Apr-20	Mei-20	Jun-20	Jul-20
<b>1.</b>	<b>Tahap Persiapan</b>							
	a. Observasi ke tempat objek penelitian							
	b. Menyusun proposal penelitian							
	c. Menyusun instrumen penelitian							
<b>2.</b>	<b>Tahap Pelaksanaan</b>							
	a. Menyebarkan, mengumpulkan angket							
	b. Mengolah data							
	c. Analisis data							
<b>3.</b>	<b>Tahap Pelaporan</b>							
	a. Menyusun laporan hasil penelitian							
	b. Memfungsikan hasil penelitian							